

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki intensitas aktivitas tinggi, termasuk arus kendaraan. Salah satu pasar yang mengalami permasalahan tersebut adalah Pasar Oro-Oro Dowo di Kota Malang. Lokasinya yang berada di tengah permukiman padat dan keterbatasan lahan membuat kawasan ini rentan terhadap kemacetan lalu lintas, terutama pada jam sibuk. Intensitas aktivitas yang tinggi secara bersamaan juga terjadi di pagi hari karena adanya pengangkutan sampah di TPS dan jam padat pengunjung Pasar Oro-Oro Dowo sehingga dapat mengganggu arus kendaraan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dua masalah tersebut sekaligus adalah dengan merancang integrasi antara TPS dan fasilitas lahan parkir yang memadai. perencanaan fasilitas parkir yang baik harus mempertimbangkan kapasitas kendaraan, alur keluar masuk, serta zona aktivitas pengunjung (Sibarani et al., n.d.).

Tempat Penampungan Sementara (TPS) merupakan fasilitas penting dalam sistem pengelolaan sampah di kawasan perkotaan, termasuk di lingkungan pasar tradisional. TPS berfungsi sebagai titik awal pengumpulan sampah sebelum diangkut ke Tempat Penampungan Akhir (TPA), sehingga keberadaannya harus strategis, mudah dijangkau, dan tidak mengganggu aktivitas masyarakat. Posisi TPS yang berada di tepi jalan umum berkontribusi terhadap penyempitan jalur kendaraan dan menimbulkan kondisi kemacetan. Pola susunan parkir yang tidak sesuai menyebabkan gangguan pada pergerakan kendaraan dan waktu tunggu yang lebih lama (Adinda et al., 2023). Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan sebuah pendekatan perencanaan kawasan yang mampu mengintegrasikan beberapa kebutuhan dalam satu desain ruang.

Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah pembangunan fasilitas terpadu antara TPS dan lahan parkir dalam satu kawasan khusus yang terpisah dari badan jalan utama. penggabungan fungsi tersebut dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan ruang serta mengurangi gangguan visual di area pasar (Styawan et al., 2019). Dengan demikian, sampah dapat ditampung dan dikelola di area yang tidak mengganggu pergerakan kendaraan, sementara pengunjung pasar juga memiliki tempat parkir yang tertata. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi ruang serta mengurangi tekanan terhadap kapasitas jalan.

Di Kota Malang, salah satu titik rawan kemacetan yang cukup signifikan terjadi di sekitar Pasar Oro-Oro Dowo, yang merupakan pasar tradisional dengan tingkat aktivitas ekonomi harian yang tinggi. Padatnya kendaraan yang keluar masuk kawasan pasar, terbatasnya area parkir, serta aktivitas bongkar muat barang yang tidak teratur dapat menyebabkan kemacetan, terutama pada pagi dan siang hari. Situasi ini tidak hanya menghambat arus lalu lintas, tetapi juga mengurangi kenyamanan pengguna jalan dan masyarakat sekitar (Maharani, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemacetan di kawasan pasar bukan hanya disebabkan oleh tingginya lalu lintas kendaraan, tetapi juga karena penataan sarana pendukung seperti TPS dan lahan parkir yang belum optimal. Selain itu, penataan parkir di badan jalan juga berdampak pada estetika dan keteraturan kota. Parkir sembarangan di tepi jalan tidak hanya menimbulkan kemacetan, tetapi juga mengurangi keindahan visual kawasan (Isminingtias, 2017).

Pembangunan lahan parkir yang terintegrasi dengan TPS juga dapat dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip perencanaan kota yang berkelanjutan. Perlu dilakukan kajian mendalam mengenai apakah keberadaan infrastruktur ini secara signifikan dapat mereduksi kemacetan di kawasan pasar. Parkir dan kegiatan pendukung di sekitar jalan utama berpengaruh langsung terhadap sirkulasi kendaraan. Ketika parkir dilakukan di area yang tidak semestinya, kapasitas jalan

menurun signifikan (Nuzuluddin, n.d.). Kajian ini harus mempertimbangkan faktor teknis seperti kapasitas parkir, tata letak TPS, pola pergerakan kendaraan, serta potensi dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil identifikasi siteplan eksisting dalam menggambarkan kondisi, batasan lahan, serta pemanfaatan ruang pada area yang ditinjau?
2. Berapa volume parkir kendaraan roda dua setiap harinya?
3. Berapa lama durasi parkir kendaraan roda dua setiap harinya?
4. Berapa akumulasi parkir kendaraan roda dua setiap harinya?
5. Berapa besaran tarif parkir yang sesuai sehingga dapat menutup biaya operasional penyelenggaraan parkir?
6. Bagaimana perencanaan tata letak antara area penampungan sampah dan lahan parkir agar tidak saling mengganggu aktivitas masing-masing fungsi?
7. Bagaimana desain dan alur tempat parkir yang akan direncanakan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi dan menggambarkan kondisi aktual, batasan lahan, serta pola pemanfaatan ruang pada lokasi penelitian melalui analisis siteplan eksisting.
2. Mengetahui dan menghitung volume parkir harian untuk kendaraan roda dua sebagai dasar perencanaan kapasitas parkir yang dibutuhkan.
3. Mengetahui rata-rata durasi parkir kendaraan roda dua setiap harinya pada lokasi penelitian.
4. Mengetahui akumulasi parkir kendaraan roda dua setiap harinya sebagai dasar analisis kebutuhan parkir.
5. Menentukan besaran tarif parkir yang sesuai agar dapat menutup biaya operasional penyelenggaraan parkir.

6. Merencanakan tata letak yang optimal antara area penampungan sampah dan area parkir agar masing-masing fungsi dapat berjalan tanpa saling mengganggu.
7. Menyusun desain dan alur sirkulasi parkir yang efektif, aman, dan mudah diakses sebagai bagian dari rencana pengembangan area parkir yang direncanakan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi Akademis.
  - Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota, khususnya terkait integrasi fungsi lahan parkir dan fasilitas pengelolaan sampah dalam satu kawasan.
  - Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara tata ruang pasar tradisional, pengelolaan sampah, dan sistem parkir.
  - Menyediakan studi kasus nyata mengenai pendekatan identifikasi siteplan eksisting dalam menganalisis kondisi ruang, batasan lahan, dan pemanfaatan ruang pada kawasan padat aktivitas.
  - Menambah literatur mengenai perencanaan parkir dan manajemen lalu lintas di kawasan pasar tradisional.
2. Manfaat bagi Pemerintah.
  - Menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan penataan kawasan pasar, terutama yang mengalami kemacetan akibat tumpang tindih aktivitas kendaraan dan pengelolaan sampah.
  - Memberikan rekomendasi teknis terkait penataan ulang TPS serta lahan parkir agar lebih efisien, aman, dan tidak mengganggu sirkulasi jalan.
  - Mendukung pemerintah dalam upaya menciptakan lingkungan pasar yang lebih tertata, bersih, dan ramah bagi aktivitas ekonomi masyarakat.

- Menjadi acuan dalam pengembangan infrastruktur pendukung pasar tradisional agar sesuai prinsip kenyamanan, keselamatan, dan keberlanjutan kota.
3. Manfaat bagi Masyarakat.
- Meningkatkan kenyamanan pengunjung pasar melalui tersedianya lahan parkir yang rapi, teratur, dan mudah diakses.
  - Mengurangi kemacetan di kawasan sekitar pasar sehingga aktivitas masyarakat sehari-hari menjadi lebih lancar.
  - Menghadirkan lingkungan pasar yang lebih bersih dan tertata dengan adanya penataan TPS yang tidak mengganggu aktivitas warga maupun pedagang.
  - Menciptakan ruang publik yang lebih aman, nyaman, serta menunjang aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

### **1.5 Batasan Masalah**

1. Penelitian difokuskan pada kawasan sekitar Pasar Oro-Oro Dowo Kota Malang, khususnya area yang direncanakan sebagai lokasi integrasi Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan lahan parkir.
2. Perencanaan dimensi dan kapasitas lahan parkir mengacu pada standar teknis pengelolaan parkir.
3. Jenis kendaraan yang dikaji dalam perencanaan parkir difokuskan pada kendaraan roda 2
4. Analisis volume, durasi dan akumulasi parkir dilakukan berdasarkan kondisi eksisting harian.
5. Kajian difokuskan pada aspek perencanaan tata letak, kapasitas parkir, dan alur sirkulasi kendaraan.
6. Data yang digunakan berasal dari hasil observasi lapangan dan data sekunder dari instansi terkait